



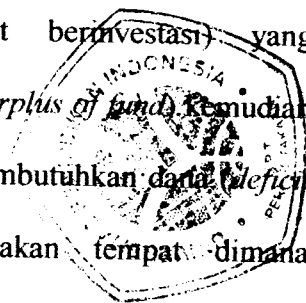
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya perekonomian di suatu negara, maka berkembang pula *trend* masyarakat dalam mengelola atau menginvestasikan dana yang mereka miliki untuk memperoleh tambahan pendapatan. Menurut Abdul Halim (2003: 2), Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, tujuan dari dilakukannya suatu investasi adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang melakukan investasi tersebut (investor). Salah satu sarana yang cukup diminati masyarakat untuk melakukan investasi adalah dengan cara membeli instrumen investasi yang ditawarkan di pasar modal, yaitu dapat berupa saham, obligasi, reksa dana dan surat berharga lainnya.

Pasar modal itu sendiri berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) yang menghimpun dana (tempat berinvestasi) yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) kemudian disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana (*deficit of fund*). Dengan demikian pasar modal merupakan tempat dimana berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan pergerakan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.



Keberadaan pasar modal dinilai sangat berguna baik bagi perusahaan maupun investor. Bagi perusahaan (emiten), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk memperoleh alternatif sumber pendanaan dari luar perusahaan untuk membantu kelancaran operasional perusahaannya dalam bentuk modal sendiri dengan cara menerbitkan instrumen investasi antara lain dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham atau hutang dari kreditur saham atau dari penerbitan obligasi.

Manfaat yang diperoleh perusahaan (emiten) dari penyertaan sahamnya di pasar modal adalah loyalitas dan perluasan konsumen, karena emiten yang tercatat di pasar modal diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya yang akan menunjukkan kinerja perusahaan, sehingga setiap manajemen perusahaan akan bekerja secara profesional dalam mengelola perusahaannya yang pada akhirnya akan meningkatkan citra perusahaan di kalangan investor dan masyarakat, karena pada umumnya setiap perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) bertujuan untuk meningkatkan harga atau nilai sahamnya guna memaksimalkan kekayaan atau meningkatkan kemakmuran para investor (pemegang saham). Manfaat lain yang diperoleh perusahaan dari pasar modal adalah perusahaan (emiten) dapat memperoleh dana yang mudah dan cepat, sangat berbeda jika perusahaan yang ingin mendapatkan dana peningkatan usaha (ekspansi) melalui Bank karena pihak Bank menginginkan persyaratan tertentu sebelum pencairan dana.

Manfaat pasar modal bagi investor adalah pasar modal merupakan sarana untuk memperbanyak pilihan investasinya, mengalokasikan dana di pasar modal

ini merupakan salah satu alternatif investasi yang paling menguntungkan karena pasar modal memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dalam jumlah besar dan tingginya tingkat likuidasi yang ditawarkan pada *financial asset*. Investor juga dapat menempatkan dananya dalam bentuk portofolio sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan dan tingkat risiko yang bersedia ditanggung pada masing-masing instrumen investasi.

Namun demikian, bursa saham tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor ekonomi maupun non ekonomi yang ada. Adakalanya bursa saham bergairah dan nilai saham yang ditawarkan pun menjadi meningkat namun adakalanya pula bursa saham lesu dan nilai sahamnya menurun. Dengan demikian tingkat keuntungan (*return*) yang ditawarkan terkadang tidaklah sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor.

Berikut ini tingkat keuntungan (*return* saham) pada beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2009.

**Tabel 1.1.**  
**Return Saham Perusahaan Manufaktur**  
**Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Return Saham</b>
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1.4603
2	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	1.9783
3	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	0.8084
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	-0.6179
5	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	-0.5938
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.4667
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.0625
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	-0.1791
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0.7917
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	-0.0235

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Return Saham</b>
11	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0.5964
12	LION	Lion Metal Works Tbk	-0.3171
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	-0.3333
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	-0.4884
15	BRPT	Barito Pacific Tbk	1.2167
16	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	0.6923
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.5333
18	EKAD	Ekadharna International Tbk	-0.1379
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1.0918
20	SRSN	Indo Acidatama Tbk	-0.3232
21	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	1.2273
22	SOBI	Sorini Agro Asia Corporinndo Tbk	0.8222
23	TPIA	Tri Polyta Indonesia Tbk.	0.3018
24	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2.0000
25	AKPI	Argha Karya Prima Inds. Tbk	0.4118
26	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.2400
27	BRNA	Berlina Tbk	0.8750
28	DYNA	Dynaplast Tbk	0.2308
29	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk	1.3966
30	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	-0.3784
31	SIMA	Siwani Makmur Tbk	1.7400
32	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.3333
33	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	1.7317
34	JPFA	JAPFA Tbk	2.8356
35	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.1250
36	SIPD	Sierad Produce Tb	0.0000
37	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1.0270
38	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.0526
39	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Ind. Tbk	-0.0725
40	SPMA	Suparma Tbk	1.3563
41	SAIP	Surabaya Agung Industry P. Tbk	-0.4053
42	SQMI	Allbond Makmur Usaha Tbk	0.0000
43	ASII	Astra International Tbk	2.2891
44	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0.6429
45	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1.1250
46	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.9200
47	BRAM	Indo Kordsa Tbk	-0.1944

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Return Saham</b>
48	INDS	Indospring Tbk	0.0417
49	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.0000
50	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.4643
51	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	-0.0083
52	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.1538
53	ARGO	Argo Pantes Tbk	0.0000
54	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	1.6200
55	ESTI	Ever Shine Textile Inds. Tbk	0.0200
56	MYRX	Hanson International Tbk	0.0000
57	MYRXP	Hanson International Tbk (Seri B)	0.0000
58	KARW	Karwell Indonesia Tbk	0.7308
59	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	-0.0238
60	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	0.1066
61	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	0.0000
62	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0.9143
63	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	-0.2041
64	RDTX	Roda Vivatex Tbk	0.0769
65	UNTX	Unitex Tbk.	0.0571
66	BIMA	Primarindo Asia Infrastr. Tbk	0.0000
67	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.7561
68	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	0.0207
69	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	-0.0417
70	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	2.2400
71	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.3667
72	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	-0.6818
73	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk	1.8444
74	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	0.9276
75	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	1.1286
76	DAVO	Davomas Abadi Tbk	-0.1379
77	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2.1000
78	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2.8172
79	MYOR	Mayora Indah Tbk	2.9474
80	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.1000
81	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.6667
82	STTP	Siantar TOP Tbk	0.6667
83	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.1529
84	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	-0.2750

No.	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham
85	RMBA	Bentoel International Inv. Tbk	0.2500
86	HMSF	H M Sampoerna Tbk	0.2840
87	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS)	1.6308
88	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0.0000
89	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.5938
90	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2.2500
91	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.6711
92	MERK	Merck Tbk	1.2535
93	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1.2000
94	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	2.7681
95	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.8250
96	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.4727
97	MRAT	Mustika Ratu Tbk	1.5817
98	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.4167
99	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	-0.2400
100	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.5816
101	LMPI	Langgeng Makmur Plastic I Tbk	2.0714

Sumber : Diolah dari laporan keuangan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, menunjukkan adanya suatu permasalahan yang terjadi pada *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009. Hal ini ditandai dengan tingkat keuntungan (*return*) yang diberikan oleh sebagian emiten yang negatif, yang dapat merugikan bagi investor dan tidak sesuai dengan tujuan dari dilakukannya suatu investasi yaitu harapan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Untuk menghindari hal tersebut diperlukan kemampuan dan pengetahuan dari investor dalam memprediksikan risiko yang timbul dan tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dari investasi saham yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan instrumen-instrumen investasi (saham, obligasi, waran, dan lain-lain) yang diperdagangkan oleh perusahaan (emiten) di pasar modal sangatlah banyak

(jumlah total emiten untuk tahun 2009 saja sebanyak 402 emiten). Seorang investor harus memiliki kemampuan dalam menganalisis kinerja keuangan dan nilai saham yang ditawarkan oleh emiten. Kinerja keuangan perusahaan dan nilai saham yang ditawarkan dapat diukur dengan cara melakukan analisis rasio keuangan (*financial ratio analyze*) terhadap laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Pada umumnya dalam analisis rasio keuangan yang diteliti adalah Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Profit Margin* (PM). Sedangkan untuk Rasio Likuiditas dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Net Working Capital* (NCWR). Rasio Solvabilitas menggunakan indikator *Debt Equity Ratio* (DER), *Debt Asset Ratio* (DAR), dan untuk Rasio Pasar dengan menggunakan indikator *Dividend Earning* (DE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* dan *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian ini berfokus hanya pada faktor fundamental dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berfokus pada profitabilitasnya saja. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dan *Earning Per Share* yang biasanya tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh emiten. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

*Return On Equity* dan *Earning Per Share* adalah nilai yang dianggap menarik dan merupakan cara paling mudah bagi investor dalam memprediksikan



seberapa besar *return* yang akan diperoleh dan seberapa besar risiko yang siap ditanggung oleh investor. Rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai informasi bagi investor mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba bersih yang diterima perusahaan untuk dijadikan landasan pengambilan keputusan investasi bagi investor yang berdampak pada besarnya kenaikan dan penurunan harga saham sehingga dapat mempengaruhi seberapa besar perusahaan dapat memberikan tambahan kesejahteraan (*return*) bagi para pemegang saham (*stockholders*). Ketika terjadi kenaikan pada nilai *Return On Equity* dan *Earning Per Share* maka ekspektasi investor akan *return* yang didapatkan dari saham perusahaan meningkat, hal ini akan meningkatkan permintaan (*demand*) investor terhadap saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan harga saham perusahaan di lantai bursa. Kenaikan harga saham ini menimbulkan harapan investor yang tinggi akan *capital gain* yang menunjukkan seberapa besar *return* saham yang akan diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, naik turunnya profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* dan *Earning Per Share* diperkirakan dapat berpengaruh positif terhadap *Actual Return (Return Realisasi)* yang diperoleh investor. Untuk meneliti bagaimana pengaruh dari profitabilitas perusahaan tersebut terhadap *return* saham, penelitian akan dilakukan pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sesuai untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan, homogenitas atau keseragaman di bidang usaha yaitu usaha pembuatan barang jadi dan dari ketiga sektor industri yang

diklasifikasikan di BEI, sektor kedua juga merupakan sektor yang mengalami perkembangan cukup pesat. Hal ini dikarenakan lebih dari setengah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2006 mencatatkan laba pada laporan keuangan. Sehingga sektor ini dinilai mendapatkan perhatian lebih dari kalangan investor. Selain itu, dapat dilihat dari nilai kapitalisasi perusahaan manufaktur yang terus meningkat pada tahun 2006-2007 sebelum akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2008 dikarenakan terjadinya krisis ekonomi dunia, akan tetapi nilai ini masih lebih baik dibandingkan dengan nilai kapitalisasi perusahaan sektor lainnya yang juga mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2009 ekonomi dunia mulai membaik, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan nilai kapitalisasi yang sangat tinggi sebesar 109,71% pada perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai kapitalisasi Sektor Kedua (Manufaktur) tahun 2006-2009.

**Tabel 1.2.**  
**Nilai Kapitalisasi Sektor Kedua (Manufaktur)**

Klasifikasi Industri	Nilai Kapitalisasi (Juta Rupiah)				Kenaikan (Penurunan) Antara Tahun 2008-2009
	2006	2007	2008	2009	
Industri Dasar Kimia	75.729.941	123.265.890	81.587.257	163.625.385	100,55%
Aneka Industri	79.639.039	135.728.410	60.951.820	169.517.940	178,18%
Industri Barang Konsumsi	178.209.739	193.808.272	133.414.109	245.554.090	84,05%
<b>Total Kapitalisasi</b>	<b>333.578.719</b>	<b>452.802.572</b>	<b>275.953.186</b>	<b>578.697.415</b>	<b>109,71%</b>

Sumber : Diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Nilai kapitalisasi di atas diperoleh dari perkalian jumlah saham yang diterbitkan dengan nilai pasar saham tersebut. Saham yang mempunyai kapitalisasi pasar besar di bursa efek banyak diminati oleh para investor. Hal ini disebabkan sifat sahamnya cukup liquid dan biasanya fundamental perusahaan serta kinerja bisnisnya cukup bagus. Kenaikan nilai kapitalisasi sektor ini menunjukkan bahwa saham yang diperdagangkan diminati oleh investor. Berikut ini tabel yang menunjukkan kenaikan nilai kapitalisasi perusahaan pada tiap-tiap sektor yang terjadi pada tahun 2009.

**Tabel 1.3.**  
**Kenaikan Nilai Kapitalisasi Perusahaan**  
**Pada Masing-masing Sektor Tahun 2008-2009**

Klasifikasi Industri	Nilai Kapitalisasi (Juta Rupiah)		Kenaikan (Penurunan)
	2008	2009	
Sektor Pertanian ( <i>Agriculture</i> )	37.510.617	75.630.277	101,62%
Sektor Pertambangan ( <i>Mining</i> )	116.457.129	284.224.683	144,06%
Sektor Manufaktur ( <i>Manufacture</i> )	275.953.186	578.697.415	109,71%
Sektor Properti dan Bangunan ( <i>Property, Real Estate &amp; Building Construction</i> )	46.453.938	67.692.722	45,72%
Sektor Infrastrukture dan Transportasi ( <i>Infrastructure, Utilities &amp; Transportation</i> )	248.453.304	378.404.967	52,30%
Sektor Keuangan ( <i>Finance</i> )	287.215.116	509.188.428	77,28%
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi ( <i>Trade, Service &amp; Investment</i> )	64.447.192	125.536.638	94,79%

Sumber : Diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas tampak bahwa perusahaan sektor manufaktur mengalami peningkatan nilai kapitalisasi kedua tertinggi setelah sektor pertambangan yaitu sebesar 109,71%. Akan tetapi, nilai kapitalisasi perusahaan sektor manufaktur jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pada sektor pertambangan yaitu sebesar 578.697.415 juta rupiah. Hal inilah yang mendasari ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai investasi saham pada perusahaan sektor manufaktur, disamping itu perusahaan sektor manufaktur menempati urutan pertama dalam jumlah emiten (perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih objektif dan akurat.

Berdasarkan data dan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2009

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan demikian, secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.”

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak lepas dari adanya suatu maksud yang mendasari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun maksud dari

dilaksanakannya kegiatan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis dan untuk memperoleh serta menganalisis sejumlah informasi agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009.

### **1.3.2. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan berguna sebagai sarana bagi penulis untuk mempraktekan sebagian dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, dan bagi khalayak umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pasar modal dan konsep manajemen keuangan di pasar modal.

#### **1.4.2. Kegunaan Operasional (Praktis)**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan pemikiran dan membantu dalam pengambilan kebijakan keuangan dalam hal ini kebijakan pembagian dividen bagi perusahaan (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan bagi investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu atau sebagai wacana dan bahan pertimbangan apabila hendak menginvestasikan dananya di pasar modal.